

PERAN LEMBAGA PERKREDITAN DESA DALAM MEMBERDAYAKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT (STUDI KASUS LPD DESA ADAT PALAKTIYING)

I Wayan Wahyu Krismawan¹⁾, Komang Adi Sastra Wijaya²⁾, Putu Eka Purnamaningsih³⁾
¹²³⁾Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana
Email: pandenayakasatya@gmail.com¹⁾, adisastrawijaya@fisip.unud.ac.id²⁾,
eka.ningsih81@gmail.com³⁾

ABSTRACT

LPD Desa Adat Palaktiyang is a village financial institution which aims to improve the welfare of rural communities through economic empowerment of the Desa Adat Palaktiyang villagers by providing various credit and savings programs. The research method used in this research is descriptive qualitative method. The technique of determining the informants used in this study is purposive sampling. The data sources used are primary data sources obtained through semi-structured interviews and secondary data sources obtained through documents related to research. While the data collection techniques used were observation, interviews, and documentation. The data analysis technique used is to carry out the stages of data analysis consisting of data reduction, data presentation, and verification. Based on a study using Henry Mintzberg's role theory, the results showed that of the three indicators, which is the interpersonal role, the role related to information, the decision-making role, it could run well.

Keywords: Role, LPD, Economic Empowerment

1. PENDAHULUAN

Pembangunan tidak hanya persoalan pengembangan bidang infrastruktur, namun pembangunan ekonomi juga tidak kalah pentingnya. Kegiatan pembangunan mutlak perlu dilaksanakan demi terciptanya kehidupan yang lebih baik dan juga untuk beradaptasi dengan perkembangan zaman yang semakin pesat. Menurut Mohammad Ali (2009), pembangunan merupakan setiap upaya yang dikerjakan secara terencana untuk melaksanakan perubahan yang memiliki tujuan utama untuk memperbaiki dan menaikkan taraf hidup, kesejahteraan, dan kualitas manusia.

Dalam melakukan pembangunan harus disesuaikan dengan kondisi geografis dan sosial budaya yang ada di masing-masing daerah. Salah satu faktor sosial budaya yang penting untuk diperhatikan adalah kearifan lokal. Salah satu kearifan lokal yang ada di daerah Bali adalah adanya desa adat. Maka pemerintah Bali dengan kearifan lokal yang ada dalam melaksanakan pembangunan memulai dengan membangun desa adat.

Dalam membangun desa adat ini ada beberapa hal yang masih menjadi kendala, salah satunya dari sektor perekonomian yaitu, masih kurangnya dukungan permodalan untuk masyarakat desa adat,

kemudian belum adanya suatu lembaga/organisasi yang mampu mendaji sumber pendanaan yang mandiri dan berkelanjutan untuk mendukung kegiatan-kegiatan ada.

Menyikapi maalah yang dihadapi tersebut maka dilakukanlah beberapa upaya Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan membentuk LPD (lembaga perkreditan desa).

LPD dibentuk dengan harapan bahwa lembaga keuawang miik desa adat ini bisa berperan dalam memberdayakan perekonomian masyarakat desa adat. Salah satunya adalah LPD Desa Adat Palaktiying yang dibentuk untuk memberikan peranannya dalam memberdayakan perekonomian masyarakat dengan membantu masalah permodalan masyarakat dan menjadi penyokong keuangan yang mandiri dan berkelanjutan bagi masyarakat Desa Adat Palaktiying.

Berdsarkan dari permasalahan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peran Lembaga Perkreditan Desa Dalam Memberdayakan Perekonomian Masyarakat (Studi Kasus LPD Desa Adat Palaktiying)”**

2. TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Peran suatu lembaga/organisasi adalah suatu gambaran untuk melihat sejauh mana pengaruh yang bisa diberikan suatu lembaga/organisasi terhadap lingkungan sekitarnya. Analisi terhdap peran LPD Desa Adat Palaktiying dalam memberdayakan perekonomian masyarakat Desa Adat Palatiying menggunakan teori *role teory* dari

Henry Minzberg yang didalamnya terdapat 3 indikator yaitu:

1. Peranan Hubungan Antara Pribadi (*Interpersonal Role*) adalah peran yang dilihat dari bagaimana ketokohan seorang pemimpin dalam memperlihatkan eksistensi lembaga/organisasi yang dipimpinnya.
2. Peranan yang Berhubungan dengan Informasi (*Informational Role*) adalah peran yang berhubungan dengan kemampuan seorang pemimpin dalam berkomunikasi baik didalam organisasinya ataupun dengan lingkungan sekitarnya.
3. Peranan Pembuat Keputusan (*Decisional Role*) adalah peran seorang pimpinan didalam membuat keputusan bagi lembaga/organisasi yang dipimpinnya. Indikator ini juga melihan kemampuan pemimpin dalam menghadapi masalah dan juga menjadi entrepreneur.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian Peran Lembaga Perkreditan Desa Dalam Memberdayakan Perekonomian Masyarakat (Studi Kasus LPD Desa Adat Palaktiying) adalah jenis penelitian kualitatif-deskriptif dengan teknik penentuan informan yaitu teknik *purposive sampling* yang mana informan atau narasumber merupakan orang-orang yang dianggap mampu untuk memberikan informasi terkait permasalahan yang diteliti.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil temuan dan analisis dari penelitian Peran Lembaga Perkreditn Desa Dalam Memberdayakan Perekonomian Masyarakat (Studi Kasus LPD Desa Adat Palaktiying) berdasarkan teori *role teory* dari Henry Minzberg yang terdapat 3 indikator , yakni:

1. Indikator Peranan Hubungan Antara Pribadi (*Interpersonal Role*)

Hubungan antar pribadi dalam teori peran yang dikemukakan oleh Henry Minzberg dalam Thoha dipandang sebagai salah satu acuan untuk melihat sejauh mana seorang pemimpin mampu menunjukkan peranya sehingga organisasi atau lembaga yang dipimpinnya juga mampu memperlihatkan peran serta pengaruhnya bagi lingkungan disekitarnya.

Dalam kaitanya dengan peran LPD Desa Adat Palaktiying dalam memberdayakan perkonomian masyarakat, pada dasarnya bisa kita lihat dari capaian-capaian LPD mulai dari jumlah aset yang dimiliki, program-program yang dijalankan serta hasil pembagian keuntungan dengan desa adat. Semua hal tersebut bisa kita lihat sebagai acuan untuk melihat bagaimana peran yang sudah diberikan lembaga perkreditan desa ini terhadap masyarakat sekitarnya. Namun jika mangacu pada teori yang peneliti gunakan, peran LPD Desa Adat Palaktiying juga bisa dilihat dari performa pimpinan atau ketua LPD dalam

menjalankan peranya yang berkaitan dengan hubungan antar pribadi.

Sebagaimana sudah dijelaskan pada bagaian sebelumnya peran hubungan antar pribadi menuntut pemimpin untuk bisa menjadi tokoh dengan kemampuan memimpin serta kemampuan menjadi pejabat perantara yang mumpuni. Hal tersebut sudah ditunjukkan oleh ketua/pemucuk LPD Desa Adat Palaktiying, Kecamatan Bangli. Hal ini bisa kita lihat dari keterangan yang sudah disampaikan baik dari pihak LPD maupun dari masyarakat langsung. Bagaimana ketua/pemucuk LPD selalu berusaha menjadi representatif disetiap kegiatan yang melibatkan LPD Desa Adat Palaktiying,sudah menunjukkan ketokohal beliau.

2. Peran Berhubungan Dengan Informasi (*Informational Role*)

Seorang pemimpin dapat dikatakan telah melakukan peranya dalam hal ini menurut Henry Minzberg dalam Thoha, apa bila dia sudah mampu menunjukkan dirinya mampu menjadi atau berperan sebagai sumber informasi. Hal ini karena begitu pentingnya berperan sebagai sumber informasi.

Jika melihat dari indikator tersebut maka bisa dikatan jika ketua/pemucuk LPD Desa Adat Palaktiying, Kecamatan Bangli sebagai representatif lembaga sudah menunjukkan perannya yang berhubungan dengan informasi ini. Hal ini didukung degan pernyataan-pertanyaan yang sudah disampaikan dalam wawancara pada bagaian sebelumnya. Bagaimana

ketua/pemucuk LPD Desa Adat Palaktiyang, Kecamatan Bangli sudah mampu menjadi pengumpul informasi. Bahkan tidak hanya mengumpulkan informasi beliau juga sudah mampu menjadi penyaring atau menjadi *filter* terhadap setiap informasi yang masuk sebelum kemudian disampaikan kepada setiap orang yang disekitarnya.

Berdasarkan hal tersebut peneliti dapat mengatakan jika indikator peranan yang berhubungan dengan informasi (*informational Role*) ini sudah bisa dipenuhi. LPD melalui apa yang dilakukan oleh ketua/pemucuk LPD sudah bisa menunjukkan peranannya bagi masyarakat Desa Adat Palaktiyang dengan arus informasi yang lancar dan sumber yang jelas dari LPD dan juga selain itu dengan kemampuan komunikasi yang baik, maka ketepatan informasi juga lebih terjamin. Sehingga kemungkinan kesalahan dalam menyampaikan informasi juga lebih diminimalisir.

3. Peranan Pembuat Keputusan (*Decisional Role*)

Dari ketiga indikator yang dikemukakan oleh Henry Mintzberg dalam Thoha, yang menjadi acuan dalam melihat peran seorang pemimpin dalam memimpin suatu organisasi, peran pembuat keputusan bisa dikatakan sebagai peran yang paling penting dan sentral didalam menjalankan suatu organisasi. Didalam peran pembuat keputusan ini terdapat beberapa unsur penting yang perlu menjadi perhatian yaitu diantaranya adalah bagaimana seorang pemimpin berperanan sebagai *entrepreneur*

atau wirausaha. Selain sebagai entrepreneur, seorang pemimpin juga hendaknya memiliki kemampuan sebagai penghalau masalah, dalam hal ini yaitu bagaimana pemimpin mengatasi berbagai masalah yang menimpa organisasinya.

Sebagai seorang pemimpin ketua/pemucuk LPD Desa Adat Palaktiyang sudah menunjukkan jiwa entrepreneur yang baik. Hal ini bisa dilihat dari berbagai program yang lahir dari ide-ide yang secara nyata bisa beliau realisasikan. Program-program yang diusulkan bukan hanya untuk kepentingan mencari keuntungan bagi LPD namun juga bertujuan untuk membangun suatu ekosistem perekonomian. Yang diharapkan mampu menunjang pemberdayaan ekonomi yang berusaha di wujudkan oleh LPD Desa Adat Palaktiyang.

Tentu ini juga merupakan hasil dari kerjasama dan kordinasi yang baik sebagai satu kesatuan lembaga yaitu LPD itu sendiri. Pernyataan yang disampaikan dalam wawancara juga menunjukkan hal yang sama. Bagaiman proses penyerapan informasi melalui pertemuan-pertemuan dengan masyarakat hingga dicetuskan menjadi program-program yang memang bisa memberikan manfaat bagi masyarakat Desa Adat Palaktiyang memperlihatkan kemampuan merealisasikan ide yang sangat baik.

Oleh karena itu peran LPD Desa Adat Palaktiyang ini tidak hanya dalam memberi kredit saja namun juga berperan dalam membangun masyarakat. meskipun pada dasarnya sektor ekonomi merupakan sektor yang paling utama yang mendapat pengaruh, namun dengan memperkuat

sektor ini LPD Desa Adat Palaktiying mampu mempengaruhi pertumbuhan dari sektor lain yaitu misalnya dari sektor sosial budaya yang semakin kuat. Selain itu dengan perhatian terhadap generasi muda secara tidak langsung juga berperan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dengan mendukung kegiatan yang meningkatkan kreatifitas dan kemampuan berorganisasi generasi muda

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang bagaimana peran Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Desa Adat Palaktiying, Kecamatan Bangli dalam memberdayakan perekonomian masyarakat desa maka dapat ditarik kesimpulan bahwa LPD Desa Adat Palaktiying sudah menunjukan peranya sebagai lembaga keuangan yang dibentuk untuk membantu memberdayakan perekonomian masyarakat desa adat. Hal tersebut berdasarkan 3 (tiga) indikator peran menurut Henry Minzberg dalam Thoha yaitu Peranan Hubungan Antara Pribadi (*Interpersonal Role*), Peranan Berhubungan dengan informasi (*informational Role*), Peranan Pembuat Keputusan (*Decisional Role*).

Ketiga indikator tersebut sudah dapat dipenuhi dalam pelaksanaannya oleh LPD Desa Adat Palaktiying. Hal ini dapat dilihat dari program-program yang dibuat oleh LPD Desa Adat Palaktiying yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dan mengedepankan pembentukan ekosistem perekonomian yang menyentuh berbagai sektor perekonomian masyarakat Desa Adat

Palaktiying. Selain sektor ekonomi, sektor sosial budaya juga tidak lepas dari perhatian LPD Desa Adat Palaktiying.

6. DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Ali, Mohammad. 2009. *Pendidikan untuk Pembangunan Nasional*. Jakarta: Grasindo.
- Pasolong, Harbani. 2012. *Teori Administrasi Publik..* Yogyakarta: Alfabeta.
- Rivai, Veitzal., 2003, *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan: Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&d*. Bandung:Alfabeta
- Sukirno, S. 2006. *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan*. Jakarta: Kencana (Prenada Media)
- Soekanto, Soerjono. 2004. *Sosiologi Keluarga*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Soerjono , Soekanto. 2009. *Peranan Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Thoha,Miftah. 2003. *Perilaku Organisasi, Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Bumi Aksara. PT Grafindo

Jurnal dan Karya Ilmiah Sejenis

- Dukaro, Sambiring, Ginarsa wayan, dan Rantau. 2013. *Peranan LPD Desa Pakraman Sesetan Terhadap Masyarakat Desa Sesetan*.

Gunawan ketut. 2009. *Analisis Faktor Kinerja Organisasi Lembaga Perkreditan Desa di Bali.*

Kumbano Herman, Marpaung Indrawati. 2020. *Pengaruh Investasi Asing Dan Investasi Dalam Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.*

Rusli, Zaili dkk. 2012. *Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Program Usaha Ekonomi Desa-Simpan Pinjam (UED-SP).*

Peraturan Perundang-Undangan

Surat Keputusan (SK) Gubernur No. 972 Tahun 1984 tentang Pendirian Lembaga Perkreditan Desa di Provinsi Daerah Tingkat I Bali.

Artikel

Denpasarkota.go.id. 2018. Tujuan Didirikannya LPD Pada Tiap Desa Adat. Diakses dari

<https://www.denpasarkota.go.id/grafis/baca/81>. Pada tanggal 25 Oktober 2020

JDIH Pemprov Bali. 2017. Peraturan Daerah Provinsi Bali No 3 Tahun 2017 Tentang Lembaga Perkreditan Desa. Diakses dari <https://jdih.baliprov.go.id/produk-hukum/peraturan/abstrak/24227>. Pada tanggal 20 September 2020.

Jdih.baliprov.go.id. 2017. Peraturan Daerah Provinsi Bali No 3 Tahun 2017 Tentang Perkreditan Desa <https://jdih.baliprov.go.id/produk-hukum/peraturan/abstrak/24227>. Diakses pada tanggal 24 Oktober 2020